HUBUNGAN ANTARA *ORAL HYGIENE* DAN KEHILANGAN GIGI DENGAN POLA MAKAN PADA LANSIA DI DESA ARON GLUMPANG VII KECAMATAN MATANGKULI KABUPATEN ACEH UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Oleh:

SILFI INDRIANI
1912210209

UBBG

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023

LEMBARAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA ORAL HYGIENE DAN KEHIILANGAN GIGI DENGAN POLA MAKAN PADA LANSIA DI DESA ARON GELUMPANG VII KECAMATAN MATANG KULI ACAEH UTARA

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, September 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Svarfuni M.pd	**Mahruri Saputra, S.Kep., Ns.,M.Kep**
NIDN:0128068203	**NIDN:1309028903**

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan IlmuKesehatan
Universitas Bina BangsaGetsempena

Ully Mawakir, MT
NIDN: 0127027902

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Judul i
Halaman Persetujuan ii
Kata Pengantar iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas iv
Abstrak(Bahasa Indonesia) v
***Abstrak*(Bahasa Inggris)** vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Daftar Skema x
Daftar Lampiran xi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat penelitan 7
1.4.1 Bagi Responden 7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan 7
1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan 7
1.4.4 Bagi Penelitian Keperawatan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Konsep Dasar Lansia 8
2.1.1 Pengertian Lansia 8
2.1.2 Ciri-Ciri Lansia 9
2.1.3 Klasifikasi Lansia 11
2.1.4 Tipe-Tipe Lansia 11
2.1.5 Perubahan Pada Lansia 12
2.1.6 Permasalahan Yang Sering Dihadapi Oleh Lansia 13
2.1.7 Kebutuhan Kesehatan Yang Lazim Pada Lansia 14

2.2 Konsep Pola Makan Lansia 15
2.2.1 Komponen Pola Makan Lansia 15
2.2.2 Klasifikasi Pola Makan Lansia 17
2.2.3 Pola Makan Pada Lansia 20
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Lansia ... 21

2.3 Konsep *Oral Hygiene* 22
2.3.1 **Pengertian *Oral Hygiene*** 22
2.3.2 **Tujuan *Oral Hygiene*** 24
2.3.3 **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Oral Hygiene*** 24
2.3.4 **Dampak Tidak Dilakukannya *Oral Hygiene*** 25
2.4 Konsep Kehilangan Gigi 26
2.4.1 **Pengertian Kehilangan Gigi** 27
2.4.2 **Etiologi Kehilangan Gigi** 27
2.4.3 **Dampak Kehilangan Gigi Pada Lansia** 28
2.4.4 **Dampak Tidak Dilakukannya *Oral Hygiene*** 25
2.5 Kerangka Berfikir 30
2.6 Kerangka Konsep 31
2.6 Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Desain Peneltian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.2.1 Tempat 32
3.2 1 Waktu penelitian 32
3.3 Populasi dan Sampel 32
3.3.1 Populasi 32
3.3.2 Sampel 33
3.3.3 Kriteria Sampel 33
3.4 Variabel Penelitian 34
3.4.1 Variabel Independen 34
3.4.2 Variabel Dependent 34
3.5 Definisi Operasional 35
3.6 Instrumen Penelitian 36
3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas 38
3.7.1 Validitas 38
3.7.1 Reliabilitas 39
3.8 Prosedur Pengumpulan Data 40
3.8.1 Data Primer 40
3.8.2 Data Sekunder 40
3.9 Pengolahan dan Analisis Data 40
3.9.1 Pengolahan Data 40
3.9.2 Analisis Data 41
3.10 Etika Penelitian 42

BAB IV HASIL PEMBAHASAN 47
4.1 Gambaran Tempat Penelitia 47
4.2 Hasil Penelitian 47
4.2.1 Analisa Univariat 47
4.2.2 Analisa Bivariat 51
4.3 Pembahasan Penelitian 53
4.4 Keterbatasa Penelitia 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
5.1 Kesimpula 56
5.2 Saran 57

DAFTAR PUSTAKA .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang sudah berumur diatas 60 tahun. Secara biologis, lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari dan berjalan secara terus menerus. Semakin bertambahnya usia seseorang, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran fungsional. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya mulai melemah (Massie, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, di kawasan asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80,000,000 (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh jumlah lansia yang ada di Provinsi Aceh tahun 2020 sebanyak 432.627 jiwa Sedangkan jumlah lansia di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2020 sebanyak 51.393 jiwa (Dinkes Aceh, 2020).

Proses penuaan menyebabkan fungsi fisiologik lansia mengalami penurunan dan lebih rentan terhadap keluhan fisik yang berakibat munculnya berbagai penyakit tidak menular, salah satunya masalah pada

gigi dan mulut. Menurut Riskesdas tahun 2018 menyatakan persentase kehilangan gigi akibat dicabut atau tanggal sendiri merupakan masalah gigi dan mulut terbesar kedua di Indonesia, yakni sebesar 19%. Prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 29%, dan meningkat pada kelompok usia 65 tahun ke atas sebesar 30,6%. Penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa berasal dari masalah periodontal yang bisa lebih parah pada lansia apabila dibiarkan (Riskesdas, 2018).

Malnutrisi dan gangguan pola makan sering dialami oleh lansia, salah satu penyebabnya adalah kehilangan gigi. Gigi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi kehidupan. Fungsi gigi yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (berbicara). Kesehatan gigi geligi serta jaringan pendukungnya turut menentukan kesehatan rongga mulut secara keseluruhan termasuk kondisi kesehatan secara umum. Keadaan rongga mulut yang buruk menyebabkan karies dan penyakit periodontal sehingga terjadi kehilangan gigi (Pioh *et al.*, 2018).

Kehilangan gigi dalam jumlah banyak mengakibatkan efisiensi fungsi pengunyahan dan fungsi penelanan menurun sehingga membuat lansia mengalami kesulitan makan. Asupan nutrisi seperti karbohidrat, protein, serat, kalsium, dan beberapa vitamin jauh lebih rendah pada lansia edentulus karena terdapat perubahan dalam pemilihan makanan. Pasien edentulus cenderung menghindari makanan berserat dan lebih memilih makanan lunak yang telah diproses lama. Gangguan fungsi pengunyahan yang terjadi akibat edentulisme dapat mengurangi asupan nutrisi dan

berdampak negatif terhadap status gizi lansia. Kondisi ini menggambarkan kebutuhan penggunaan gigi tiruan untuk memperbaiki fungsi pengunyahan yang terganggu akibat kehilangan gigi (Halim *et al.*, 2021).

Selain itu, kebersihan mulut atau *oral hygiene* juga masih menjadi masalah utama lansia. Perawatan gigi dan mulut merupakan salah satu perawatan diri yang harus dilaksanakan oleh lansia. Jika perawatan ini tidak baik dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan dan penurunanberat badan lansia. *Oral hygiene* pada lansia harus dijaga mengingat berbagai perubahan yang terjadi pada lansia, dimana pada mukosa mulut mengalami penipisan, penurunan produk saliva, dan tanggalnya gigi. Semua ini dapat menyebabkan iritasi sehingga bisa menjadi pintu gerbang masuknya bibit penyakit dalam tubuh lansia (Susilawati *et al.*, 2018).

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Kebersihan mulut dan gigi pada lansia harus tetap dijaga dengan menyikat gigi dan kumur-kumur secara teratur meskipun sudah ompong. Bagi lansia yang memiliki gigi agak lengkap dapat menyikat giginya sendiri dua kali sehari pada pagi dan malam sebelum tidur, termasuk bagian gusi dan bila ada gigi berlubang dan ada endapan warna kuning sampai cokelat sebaiknya segera ke puskesmas (Adhiatman *et al.*, 2018).

Buruknya *oral hygiene* pada lansia bisa mempengaruhi kesehatan umum dan status gizi karena fungsi pengunyahan berkurang secara bertahap. Hal ini akan menyebabkan perubahan diet yang disebabkan karena

lansia menghindari beberapa makanan tertentu, khususnya makanan yang sulit untuk di kunyah. Lansia yang tidak memperhatika *oral hygiene* akan menyebabkan fungsi gigi yang hilang tidak bisa dikembalikan, yang akan mengakibatkan terganggunya status gizi dan kualitas hidup lansia (Pindobilowo, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiaji (2018) mengenai hubungan antara *oral hygiene* dan kehilangan gigi dengan status gizi lansia di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *oral hygiene* terhadap status gizi lansia dengan nilai *p value* ($p<0,05$) dan ada hubungan antara kehilangan gigi dengan status gizi lansia dengan nilai *p value* ($p<0,05$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susilawati *et al.,* (2017), mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut, pola konsumsi makanan dengan status gizi lansia di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan gigi dan mulut dengan pola konsumsi lansia di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dengan nilai *p value*$0,000<0,05$.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasibuan dan Putranti (2021) mengenai hubungan kehilangan gigi sebagian terhadap status gizi dan kualitas hidup di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kehilangan gigi sebagian terhadap status gizi dan kualitas hidup lansia berdasarkan jumlah gigi yang ada dirongga mulut $p=0,0001$ ($p<0,05$). Jumlah gigi yang

ada berhubungan dengan penurunan kemampuan mastikasi dan menyebabkan status gizi dan kualitas hidup pada lansia.

Jumlah lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara sebanyak 47 lansia. Berdasarkan hasil survey awal terhadap 10 orang lansia ditemukan sebanyak 7 lansia (70%) mengalami masalah atau gangguan pola makan yang disebabkan oleh kehilangan gigi dankurangnya kebersihan mulut (*oral hygiene*) pada lansia tersebut sementara 3 lansia (30%) lainnya tidak mengalami gangguan pola makan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tenaga kesehatan setempat, kebanyakan lansia mempunyai *oral hygiene* yang buruk. Menurut lansia membersihkan gigi kurang bermanfaat karena sebagian gigi mereka sudah ada yang ompong, mereka beranggapan bahwa karena usia yang sudah tua sehingga tidak terlalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

Kurangnya *oral hygiene* pada akan berdampak pada kehilangan gigi disamping faktor bertambahnya usia terutama pada lansia. Individu yang memiliki sedikit gigi di rongga mulutnya dan tidak beroklusi dengan baik cenderung mempunyai masalah dengan pola makanannya. Kondisi inilah yang akan mengakibatkan pemasukan zat gizi yang kurang sehingga dapat mempengaruhi kesehatan umum dan status gizi seseorang.

Berdasarkan data dan teori di atas mendasari pentingnya penelitian untuk mengetahui hubungan antara *oral hygiene* dan kehilangan gigi dengan pola makan pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan antara *Oral Hygiene* dan Kehilangan Gigi dengan Pola Makan pada Lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *oral hygiene* dan kehilangan gigi dengan pola makan pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola makan pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.
2. Mengetahui *oral hygiene* pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.
3. Mengetahui kehilangan gigi pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.
4. Mengetahui hubungan antara *oral hygiene* dengan pola makan pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.
5. Mengetahui hubungan antara kehilangan gigi dengan pola makan pada lansia di Desa Aron Glumpang VII Kecamatan Matangkuli Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada responden untuk meningkatan pemahaman seta kesadaran lansia untuk mencegah gangguan pola makan dengan lebih memperhatikan kebersihan mulut dan gigi.

2. Institusi Pendidikan

   Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai hubungan antara *oral hygiene* dan kehilangan gigi dengan pola makan pada lansia.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

   Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk mengadakan sebuah sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama lansia mengenai upaya untuk mencegah gangguan pola makan yang terkait dengan kebersihan mulut dan kehilangan gigi.

4. Penelitian Keperawatan

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara *oral hygiene* dan kehilangan gigi dengan pola makan pada lansia dengan metode yang berbeda.